

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek dan Ruang Lingkup

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen dari perusahaan *property, real estate, dan building construction*. Sedangkan ruang lingkup pada penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016

B. Metode Penelitian

Sugiono menyampaikan pendapatnya mengenai metode penelitian, menurutnya “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2010:2).

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2010:8).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan hubungan kausal. Pendekatan ini dipilih karena ingin mengetahui pengaruh antara variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap

kebijakan dividen perusahaan. Bentuk pendekatan ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Dalam hubungan ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dimana dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Kemudian peneliti dapat menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data terkait. Yang dimaksud dengan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan telah dipublikasikan kepada masyarakat umum. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) merupakan sumber untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2010:80) mengemukakan pendapatnya mengenai populasi, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini, populasi yang akan dipilih untuk diteliti adalah perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setelah menentukan populasi dalam penelitian ini, peneliti memerlukan populasi terjangkau untuk lebih mengefesiesikan dalam penelitian. Karena populasi yang dipilih memiliki jumlah populasi yang besar yaitu berjumlah 64 perusahaan yang termasuk dalam sektor *property, real estate, dan building construction*. Berikut merupakan kriteria populasi terjangkau dalam penelitian ini:

Tabel III. 1 Jumlah Populasi Terjangkau

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor <i>property, real estate, dan building construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016	64
Perusahaan yang belum mem- <i>publish</i> laporan keuangan Tahun 2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(3)
Perusahaan sektor <i>property, real estate, dan building construction</i> yang tidak membagikan dividen pada Tahun 2016	(27)
Jumlah Perusahaan sektor <i>property, real estate, dan building construction</i> yang memenuhi kriteria (Populasi Terjangkau)	34

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

2. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81). Apabila jumlah populasi dalam penelitian terlalu besar, peneliti tentu akan kesulitan dalam menjalankan penelitiannya karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Maka dari itu, diperlukan adanya sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Sampel tersebut diperoleh dari populasi terjangkau yang telah ditentukan

sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian juga tidak boleh asal pilih. Karena sampel tersebut harus dapat mewakili populasi yang diteliti.

Maka dari itu, diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat untuk digunakan terhadap penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan *simple random sampling* yang dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata dalam populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan table *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan menggunakan table *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5% dari jumlah populasi terjangkau sejumlah 34 perusahaan, maka diperoleh 32 sampel perusahaan sektor *property, real estate, dan construction building* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data sekunder. Dimana data sekunder ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah di publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode Tahun 2016.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Variabel tersebut diantaranya terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Kedua variabel independen tersebut, yaitu Profitabilitas yang menjadi variabel X1 dan

Pertumbuhan Perusahaan yang menjadi variabel X2. Sementara itu, yang menjadi variabel dependen adalah Kebijakan Dividen (variabel Y).

Berikut merupakan definisi konseptual dan operasional dari ketiga variabel tersebut:

1. Variabel Dependen

a. Kebijakan Dividen

1) Definisi Konseptual

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau laba akan ditahan dalam perusahaan untuk sumber pendanaan dan juga untuk membiayai investasi di masa yang akan datang.

2) Definisi Operasional

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Secara matematis, rumus rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah sebagai berikut:

Rasio Pembayaran Dividen

$$= \frac{\text{Dividend Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan beberapa cara, seperti dari keuntungan penjualan, aset, dan investasi.

2) Definisi Operasional

Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara rasio profitabilitas. Namun dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan cara rumus *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Atau dapat dikatakan *Return on Equity* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk ekuitas.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

b. Pertumbuhan Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kondisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan industri sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan juga memiliki arti kemampuan perusahaan dalam melakukan perkembangan dan pembesaran dalam usahanya. Perusahaan dapat dikatakan berkembang atau mengalami pertumbuhan apabila perusahaan mampu meningkatkan laba bersih tiap tahunnya.

2) Definisi Operasional

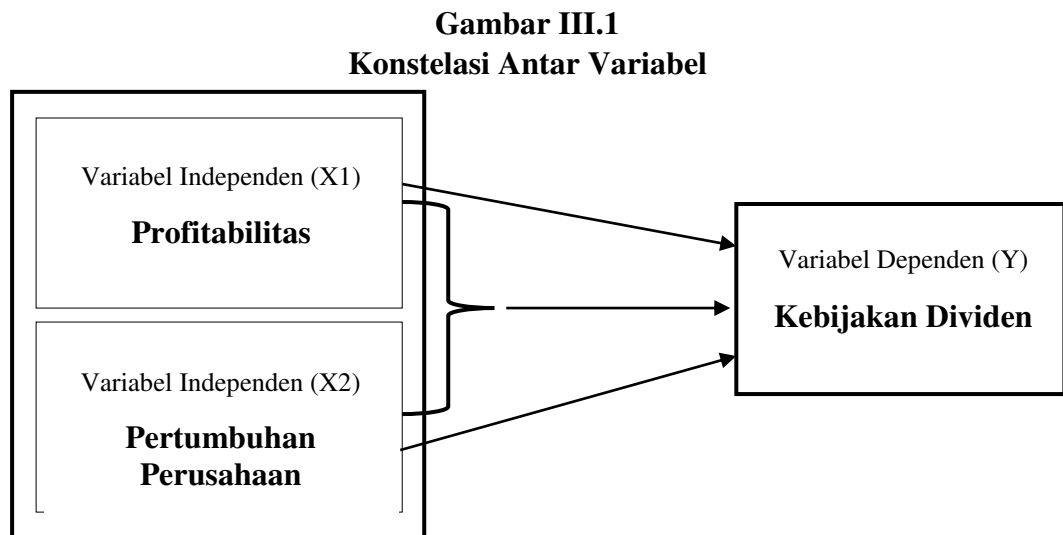
Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan melihat pertumbuhan laba bersih perusahaan tersebut. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan perusahaan tersebut dapat menggunakan rasio pertumbuhan laba bersih (*Net Income/Loss Growth Ratio*).

$$\frac{\text{Laba Tahun Berjalan}_n - \text{Laba Tahun Berjalan}_{n-1}}{\text{Laba Tahun Berjalan}_{n-1}}$$

E. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Konstelasi pengaruh antar variabel bermanfaat untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel

independen dan 1 variabel dependen, maka konstelasi antar variabel tersebut digunakan sebagai berikut:



Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (variabel dependen) yang dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dalam membuktikan signifikan atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data statistik yang diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran pemusatan data yang terdiri atas nilai rata-rata (mean), median, dan modus. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran penyebaran data yang dapat dilihat dari deviasi standar, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi.

2. Uji Persyaratan Analisis

Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa uji persyaratan analisis yang harus dilakukan yaitu (Ghozali, 2011:103) :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan diawal sebelum data tersebut diolah menjadi model-model penelitian. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui sebaran (distribusi) data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan (Priyatno, 2010:58) :

- 1) Jika angka probabilitas $>$ ketentuan (α) 0,05, maka data tersebut berdistribusi secara normal

- 2) Jika angka probabilitas $<$ ketentuan (α) 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Beberapa macam pengujian yang harus dilakukan dalam asumsi klasik, diantaranya yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* $<$ 10 berarti data tidak ada hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2011:105).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dasar analisis (Ghozali, 2011:139) :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi klasik yang ketiga adalah uji autokorelasi. Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Uji Runs (*Runs Test of Randomness*). *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Pengambilan keputusan pada uji *Runs Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen atau variabel terikat (Kebijakan Dividen)

a = Konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Profitabilitas)

X_2 = Variabel bebas (Pertumbuhan Perusahaan)

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara individu terhadap kebijakan dividen menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menghitung nilai signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah:

- 1) Jika nilai t hitung < dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 diterima
- 2) Jika nilai t hitung > dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 ditolak.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sulaiman, 2004:86). Pengujian

secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara menghitung uji F dilakukan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R_2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R_2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak.

c. Uji Korelasi Ganda

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) (Sulaiman, 2004:83).

Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2y_{x_1} + r^2y_{x_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai $+1$ yang berarti jika nilai $r > 0$ artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (*independen*), maka semakin besar nilai variabel Y (*dependen*), atau $r < 0$ semakin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y .

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang

digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Sulaiman, 2004:86). Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2